

# ANALISIS PROGRAM AUSBILDUNG: KERJASAMA INDONESIA-JERMAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN TINGKAT PENDIDIKAN KEJURUAN (STUDI KASUS SMKN 6 MALANG)

Wenda Aditama<sup>1\*</sup>, Kun Hery Susanto<sup>2\*</sup>, Muhammad Rhosyid Akhmad<sup>3\*</sup>, Afa Wibowo<sup>4\*</sup>, Prawidana Kurniawan<sup>5\*</sup>, Dicky Pujakusuma<sup>6\*</sup>

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: wenda.aditama.2331537@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v3.i10.2024.4

## Keywords

Program Ausbildung  
Kerjasama Internasional  
Tenaga Kerja  
Pendidikan Vokasi

## Abstract

Today's international market requires a lot of technical skills, so schools need to improve the quality of Indonesia's human resources. Therefore, Indonesia is focusing on developing vocational education and training. Indonesia has a wealth of resources but is not efficient, so it has a lot to learn from Germany. The result of this international cooperation is a training program (ausbildung). Using a qualitative method of document review and interviews with relevant sources, this article seeks to show how Indonesian-German cooperation in vocational education has impacted both countries. The article shows that the cooperation opens up new possibilities for intellectual Indonesians to earn a decent wage and be paid like professional workers in Germany.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan nilai tersebut patut dikembangkan dengan berbagai cara demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Namun sayangnya, menurut UNDP (United Nations Development Programme), indeks sumber daya manusia Indonesia pada tahun 2018 berada pada peringkat 107 dari 189 negara, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Yulin & Dita, 2022).

Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia suatu negara mengalami perubahan yang signifikan adalah tingkat pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusia suatu negara (Desmawan et al., 2023). Salah satu cara bagi Indonesia untuk secara efektif meningkatkan kualitas sumber daya manusianya adalah dengan meningkatkan kualitas sistem pendidikan kejuruan. Alasan lain dari upaya peningkatan kualitas sistem VET itu sendiri adalah pasar tenaga kerja internasional saat ini didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga profesional dengan keterampilan teknik dan teknis yang merupakan produk dari sektor VET (SISWAHYUDI et al., 2022). Besarnya kebutuhan akan tenaga kerja berkualitas di pasar tenaga kerja datang dari berbagai negara maju, khususnya yang berada di benua Eropa dan Amerika.

Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang melimpah memiliki potensi besar untuk mengisi kekosongan permintaan akan tenaga kerja terampil. Berdasarkan pada potensi ini, Indonesia berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya secara efektif (Kurnia et al., 2023). Oleh karena itu pendidikan kejuruan Indonesia, yang didasarkan pada penyediaan program yang berorientasi pada kebutuhan pasar dan praktik yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan lulusan sekolah kejuruan yang didukung oleh prinsip partisipasi dalam pembelajaran sepanjang hayat (Yunus & Wedi, 2019).

Namun, diperlukan lebih banyak kerja sama untuk meningkatkan tingkat pendidikan kejuruan di Indonesia dengan baik dan efektif. Dalam hal ini, Indonesia harus banyak belajar dari negara lain yang sudah efektif menerapkan sistem pendidikan vokasi berkualitas tinggi, termasuk Jerman (Utomo, 2021). Jerman telah memperkenalkan pelatihan kejuruan sebagai pilar penting pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian negara. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penduduk dalam bekerja berdasarkan pengetahuan yang komprehensif, sehingga menghasilkan penduduk yang mempunyai pengetahuan luas terhadap aspek-aspek bidang tertentu (Verawardina & Jama, 2019).

Jerman merupakan salah satu donor terbesar di bidang pendidikan, khususnya di bidang pelatihan vokasi internasional (Oeben & Klumpp, 2021). Kementerian Federal untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (BMZ) dan Kementerian Federal untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi, telah mengembangkan strategi tentang bagaimana pelatihan kejuruan dapat dilaksanakan secara global dan internasional. Jerman melakukan hal ini dengan alasan bahwa peningkatan pelatihan kejuruan secara global dapat meningkatkan kesejahteraan global secara komprehensif. Dilihat dari perspektif hubungan internasional, pendanaan untuk pelatihan vokasi merupakan bagian dari upaya Jerman untuk memperkuat kerja sama bilateral dan multilateral (Klassen, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas bagaimana kerjasama internasional antara Indonesia dan Jerman di bidang pelatihan dalam output program kerjasama yaitu Ausbildung (pelatihan magang) di SMK Negeri 6 Malang ditinjau dari efektivitas dan tujuannya. Kerja sama internasional didasarkan pada prinsip saling menguntungkan antar negara yang melaksanakan kerja sama.

Artikel ini juga menjelaskan bagaimana program pelatihan akan membantu mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan apakah ada permasalahan yang mengancam Indonesia dalam pelaksanaan kerjasama ini dan apa saja yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan status kerjasama ini untuk mempertimbangkan secara komprehensif apakah ada masalah yang dapat diselesaikan. Kerja sama yang dilandasi saling menguntungkan atau menguntungkan. Oleh karena itu, pertanyaan utama artikel ini adalah apakah program pelatihan ini dapat meningkatkan tingkat kualitas pendidikan vokasi di SKM Negeri 6 Malang dan mengurangi pengangguran dan tenaga kerja tidak terampil di Indonesia

## **2. Metode**

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hal tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan apakah pelatihan dapat meningkatkan pendidikan kejuruan di Indonesia dan manfaatnya bagi kedua negara, khususnya di SMK Negeri 6 Malang. Penelitian artikel ini menggunakan metode pengumpulan data literatur review dan dilengkapi dengan wawancara dengan Waka Humas SMK Negeri 6 Malang, Wigonggo Among Anggono, S.Pd., M.Pd. Selain itu, proses penyusunan artikel dengan metode kualitatif meliputi artikel jurnal, buku, data resmi di website resmi, brosur, laporan resmi, perjanjian internasional dan arsip terkait, serta pembahasan topik dan topik terkait.

Pada penelitian ini, proses analisis data dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, interpretasi dan deskripsi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dan interpretasi data artikel ini didukung dengan alat aplikasi analisis data kualitatif Atlas.ti versi 9. Mengenai keabsahan data yang diperoleh, kami mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan keandalan data dalam penelitian ini dicapai dengan menggunakan aplikasi sitasi dan daftar pustaka Mendeley.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Artikel ini ditulis menggunakan aplikasi Atlas.ti 9.0 dalam versi terbatas dengan 9 kode untuk 24 sumber literatur. Sumber ini terdiri dari 16 artikel jurnal, 4 buku, 3 laporan atau laporan, dan 1 dokumen khusus negara. Memiliki kutipan dan terbagi dalam sembilan kode, dimulai dari latar

belakang kerja sama eksternal bilateral Indonesia-Jerman, tinjauan literatur, bentuk kerja sama, hipotesis, landasan hukum, latar belakang permasalahan, kemungkinan, sistem, dan tujuan.

## **Kondisi Pendidikan Vokasi di Indonesia**

Vokasi merupakan istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengembangan sistem pendidikan vokasi di beberapa negara, terutama yang memiliki jumlah penduduk besar, dan Indonesia adalah salah satunya. Sistem pendidikan vokasi di Indonesia terdiri atas pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi yang diatur tersendiri (Ihsan & Maret, 2024). Keterampilan kerja dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan kejuruan, pelatihan kejuruan, atau keduanya. Menyadari pentingnya pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan siswa yang siap bekerja, pemerintah Indonesia dengan cepat meningkatkan jumlah sekolah kejuruan dan universitas. Permintaan terhadap pelatihan kejuruan masih lemah meskipun ada upaya dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan jumlah sekolah kejuruan dan universitas (Dardiri, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), masih terdapat sekitar 6,87 juta orang yang menganggur di Indonesia, dan pengangguran di kalangan lulusan sekolah kejuruan yang merupakan penyumbang terbesar terhadap angka pengangguran di Indonesia (Hermawan et al., 2023). Rendahnya permintaan terhadap pelatihan kejuruan mungkin terkait dengan citra negatif terhadap sistem pelatihan kejuruan. Di Indonesia, orang tua cenderung memandang negatif lulusan SMK karena gaji mereka yang lebih rendah, jenjang karir yang kurang jelas, dan kemampuan akademis mereka yang lebih rendah dibandingkan lulusan universitas (Huda et al., 2019).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya secara internal untuk mengatasi masalah ini melalui langkah-langkah pemerintah. Pada tahun 2007, Presiden Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden tentang Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan atau dikenal dengan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (VET), yang bertujuan untuk melakukan perubahan nyata dan meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Pendidikan kejuruan di Indonesia dilandasi oleh prinsip partisipasi dalam pembelajaran sepanjang hayat dan didasarkan pada penyediaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan praktik pasar, peningkatan keterampilan dan kompetensi lulusan sekolah kejuruan (Presiden Republik Indonesia, 2020).

Selain itu, pemerintah Indonesia telah meningkatkan investasi di bidang pendidikan vokasi dengan mendirikan sekolah kejuruan yang fokus pada keterampilan teknis dan teknologi pertanian, serta menjadikan pengembangan sekolah kejuruan sebagai prioritas dalam pengembangan jenjang pendidikan nasional dengan meningkatkan rasio siswa yang terdaftar di pendidikan kejuruan (Suharno et al., 2020).

## **Jerman dan Sistem Pelatihan Pendidikan Kejuruan**

Jerman terkenal dengan sistem pelatihan kejuruan yang berkualitas tinggi. Terdapat dua fitur utama dari sistem ini: (1) program pelatihan kerja (1-2 hari seminggu) yang menyertai pendidikan sekolah, memungkinkan siswa menerima pendidikan menengah atas umum dalam mata pelajaran utama (misalnya matematika) dan Jerman; Pengetahuan teoritis dalam bisnis. Dualitas pengetahuan praktis dan teoritis yang diperoleh di tempat kerja dan di sekolah kejuruan (2) disertai dengan dualitas publik-swasta dalam struktur tata kelola (yaitu tata kelola publik di sekolah kejuruan, penyediaan tata kelola pelatihan berbasis perusahaan) (Saputro, 2019). Selama krisis ekonomi baru-baru ini, apa yang disebut sistem ganda ini menarik banyak perhatian internasional, misalnya di Amerika Serikat, Inggris, dan Spanyol. Pengangguran kaum muda telah meningkat pesat di banyak negara (Eropa) dalam beberapa tahun terakhir, namun tidak di Jerman. Oleh karena itu, dari sudut pandang luar, rendahnya tingkat pengangguran kaum muda di Jerman dapat dikaitkan dengan sistem ganda (Masyarakat & Mipa, 2023).

Kementerian Pendidikan dan Penelitian Federal (BMBF) bertanggung jawab atas koordinasi pusat pekerjaan pelatihan kejuruan mengenai isu-isu mendasar kebijakan pelatihan kejuruan. Sistem ganda akan diperkenalkan di tingkat sekolah menengah (Angenendt et al., 2023). Setelah menyelesaikan pelatihan ganda, sebagian besar peserta bekerja sebagai pekerja terampil. Kebanyakan dari mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk memajukan pengembangan profesional mereka. Dalam kondisi tertentu, siswa yang memenuhi syarat dapat mencapai standar

akademik yang diperlukan untuk masuk ke universitas ilmu terapan dan melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam waktu satu tahun studi penuh waktu.

Peserta yang berhasil melanjutkan pelatihan vokasi akan dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Sebagian besar siswa bersekolah penuh waktu di sekolah kejuruan. Sekolah-sekolah ini mempersiapkan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan pelatihan kejuruan dalam sistem ganda. Masuk ke sekolah kejuruan dilakukan pada tahun pertama sistem ganda. Hak untuk belajar di perguruan tinggi atau Fachhochschule dapat diperoleh di beberapa program pendidikan di sekolah kejuruan penuh waktu (Syahminan, 2014).

Sistem ganda Jerman tentu mempunyai kelebihan. Sistem ini memungkinkan kaum muda yang tidak melanjutkan pendidikan ke universitas untuk mempelajari suatu profesi dan dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Sistem ganda di Jerman telah mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir, dan beberapa negara, khususnya di Eropa Selatan, berupaya memperkenalkan konsep pelatihan terstruktur serupa yang mengarah pada kualifikasi awal kejuruan (Meok, 2021). Ada harapan, terutama di kalangan politik, bahwa sistem seperti itu dapat membantu memecahkan masalah pengintegrasian anak-anak putus sekolah ke dalam pelatihan kejuruan dan mendukung upaya memerangi pengangguran kaum muda (Solechah, 2020).

## **Pembahasan**

### **Kerjasama Internasional antara Indonesia dan Jerman dalam Program Ausbildung**

Selama satu dekade terakhir, berbagai penelitian berfokus pada kerja sama antar negara. Literatur hubungan internasional terkini mengenai kerja sama menggunakan pendekatan yang berbeda daripada hanya memikirkan keunggulan absolut dan keunggulan relatif (Gede Arya Eka Candra, 2022), Snyder dan Powell mencontohkan kondisi di mana dua negara dapat mencapai kepentingan yang sama melalui kerja sama: prinsip saling menguntungkan (Rubin, 2023). Pada artikel ini, kita akan mempelajari pembangunan dan pendidikan internasional berdasarkan bantuan internasional, dengan fokus pada kerjasama internasional. Kolaborasi dalam bentuk pengembangan pendidikan internasional dapat diibaratkan sebagai jaringan sosial. Pada jaringan ini, negara donor atau fokal dan negara penerima bantuan merupakan aktor yang terhubung melalui jalur kerja sama. Perspektif jaringan sangat penting dalam konteks ini karena memahami kekuasaan dan pengaruh (Suyitno, 2020).

Kerja sama bilateral adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kerja sama timbal balik antara kedua negara guna menciptakan nilai tambah bagi kedua negara, dengan tetap menghormati hak dan kewajiban kedua negara berdasarkan perjanjian internasional (Munatama & Zhaidah, 2023). Kerja sama internasional didasarkan pada konsep saling menghormati dan saling menguntungkan. Indonesia telah menerapkan berbagai bentuk kerja sama bilateral dalam hubungan bilateral. Namun artikel ini menganalisis secara detail kerjasama internasional bilateral antara Indonesia dan Jerman, khususnya di bidang pelatihan vokasi (Marisa, 2020).

Kerja sama bilateral Indonesia dan Jerman tidak lagi terfokus pada hubungan yang hanya menggunakan sarana hubungan antar negara. Namun upaya kedua negara dalam membangun kontak *people-to-people* antara masyarakat Indonesia dan Jerman akan tetap diperhatikan dan menjadi poin penting dalam hubungan bilateral kedua negara saat ini (Aziz et al., 2021).

Penandatanganan Deklarasi Niat Bersama, sebuah perjanjian untuk memperkuat dan memperdalam kemitraan mereka di bidang pendidikan teknis, Pemerintah Indonesia dan Jerman secara deklaratif telah berkomitmen untuk memperkuat dan memperdalam kerja sama internasional mereka di bidang pendidikan kejuruan. Perjanjian tersebut merupakan hasil sejarah panjang kerja sama pembangunan kedua negara yang saling menguntungkan kedua negara dan diterapkan di bidang pendidikan dan berbagai bidang kerja sama. Kerja sama di bidang pelatihan vokasi

merupakan salah satu tema kerja sama terpenting yang dilaksanakan kedua negara hingga saat ini (Mangkusubroto & Setiawan, 2023).

Dialog kerja sama ini berlangsung di berbagai tingkatan. Hal ini akan digalakkan secara intensif guna mempercepat implementasi prinsip-prinsip dasar yang akan diterapkan kedua belah pihak dalam kerja sama ini. Dalam rangka memperkuat dan memperkuat kerja sama antara Indonesia dan Jerman di bidang pelatihan vokasi, beberapa poin yang akan dilaksanakan dalam pengembangan sistem pelatihan vokasi disepakati secara deklaratif oleh kedua belah pihak.

Beberapa poin dituangkan secara jelas dalam perjanjian kerja sama dan dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Inti dari artikel ini secara positif mewakili jalan panjang ke depan dan lampu hijau bagi masyarakat kedua negara untuk bekerja sama dan melakukan pertukaran yang bermakna. Selain itu, meskipun dana Jerman ditetapkan sebagai dana terintegrasi untuk mendukung hubungan dan hubungan berkelanjutan antara sistem sekolah menengah kejuruan dan pendidikan tinggi kejuruan, dana tersebut masih sangat terbatas dan juga tidak memenuhi standar internasional tertentu yang harus diamanatkan oleh pemerintah. Bercita-cita untuk menghasilkan lulusan VET dengan keterampilan yang tepat untuk bekerja langsung di sektor VET. Hal ini didasari oleh kesepakatan untuk mengembangkan guru dan pelatih sehingga lulusannya dapat dilatih sesuai standar tertentu melalui pelatihan dan pertukaran pelatih dan guru kejuruan di Jerman.

Selanjutnya pihak Jerman dan Indonesia sepakat untuk mengadopsi prinsip dualisme sistem pendidikan vokasi Jerman sehingga berbagai pihak baik lembaga pendidikan vokasi, perusahaan swasta milik Indonesia dan Jerman, serta warga negara Indonesia dapat berinteraksi langsung dalam sistem ini. Kerja sama ini akan memungkinkan terselenggaranya kursus pelatihan sistem ganda Jerman yang diselenggarakan oleh warga negara Indonesia melalui Kamar Dagang dan Industri Indonesia-Jerman, dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia-Jerman bertindak sebagai salah satu penyedia layanan yang menawarkan kursus dan pelatihan.

Pembahasan ini ditulis oleh peneliti kepada narasumber terkait yaitu BKK SMK Negeri 6 Malang (yang diwakili oleh Waka Humas). Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Bapak Wigonggo Among Anggono, Waka Humas SMKN 6 Malang, pada tanggal 18 April 2024, di Kantor BKK SMKN 6 Malang.

Pak Wigonggo menjelaskan bahwa program pelatihan yang merupakan salah satu luaran dari program kerjasama internasional Indonesia-Jerman. Menanggapi pertanyaan umum mengenai pelatihan tersebut, Wigonggo mengatakan program tersebut dapat diikuti oleh setiap siswa SMKN 6 Malang yang berusia 17 hingga 27 tahun atau kelas 11-12. Satu-satunya syarat yang harus dipenuhi untuk ingin mengikuti program pelatihan adalah kemampuan berbahasa Jerman pada tingkat tertentu, yaitu B1, yang dibuktikan dengan surat keterangan lulus ujian bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.

Kemudian setelah lulus, manajemen ini akan mencari lembaga pendidikan tinggi kejuruan yang menyediakan pendidikan di bidang VET di Jerman sesuai dengan minat setiap siswa yang merupakan warga negara Indonesia. Setelah mendapatkan persetujuan dari kedutaan besar Jerman, memiliki izin visa, dan diizinkan oleh pemerintah Indonesia melalui dinas tenaga kerja daerah, maka siswa Ausbildung ini dapat berangkat ke Jerman. Sesampainya di Jerman, beberapa fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan VET ini telah menanti para siswa Ausbildung. Beberapa diantaranya adalah tempat tinggal, gaji, uang makan, uang transportasi, seragam, dan beberapa fasilitas penunjang pendidikan lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa dan bidang pendidikan yang diambil. Gaji yang diterima mahasiswa Ausbildung adalah sebesar Rp 6.000.000,- atau 300 Euro per bulan. Siswa Ausbildung melaksanakan program Ausbildung ini selama tiga tahun, dan hanya selama tiga tahun itu pula siswa Ausbildung dikontrak oleh perusahaan tanpa ada ikatan dinas setelahnya. Di Jerman, siswa Ausbildung akan menerima pendidikan formal di kelas teori selama dua hari dalam seminggu. Kemudian mereka akan melakukan program pelatihan magang di bidang yang ditekuninya selama tiga hari dalam seminggu, dan dua hari sisanya, para siswa dapat menikmati liburan mereka.

Program magang ini merupakan salah satu hasil dari sistem ganda pendidikan VET di Jerman yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta. Singkatnya, menurut Wigonggo, lembaga

pendidikan VET ini mirip seperti sekolah tinggi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia seperti STT Telkom, Telkom Indonesia memiliki sistem jika ingin bekerja di perusahaan. Para siswa perlu melakukan pendidikan di lembaga pendidikan yang mereka miliki. atau ikatan dinas.

Setelah lulus, mahasiswa Ausbildung akan mendapatkan sertifikat dari institusi pendidikan terkait yang menyatakan bahwa mereka telah menjalani pelatihan magang di Jerman selama tiga tahun dengan kompetensi tertentu, yang kemudian dapat digunakan untuk melamar pekerjaan atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti sarjana dan pascasarjana. Sertifikat ini berlaku untuk melamar pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi peserta pendidikan Ausbildung di seluruh Eropa dan Amerika. Hal tersebut menjadikan mereka sebagai tenaga ahli yang handal dengan kemampuan yang berstandar Jerman, yang notabene merupakan salah satu negara dengan tingkat pendidikan yang diakui di atas rata-rata oleh pemerintah Jerman. Negara-negara di dunia.

Namun, menurut Wigonggo juga, berbagai fasilitas yang diberikan Jerman kepada para mahasiswa Ausbildung ini memang menjadi ketakutan tersendiri bagi Jerman karena beberapa hal. Pertama, Jerman yang memiliki latar belakang sebagai negara dengan tingkat kriminalitas yang sangat rendah namun memiliki standar hidup yang tinggi, memiliki kekhawatiran terhadap orang asing dan apakah orang asing tersebut dapat bertahan dalam kehidupan yang keras di Eropa.

Atas dasar keraguan tersebut, pihak swasta yang akan mempekerjakan mahasiswa secara paruh waktu perlu menyediakan berbagai fasilitas pendukung agar warga negara asing tersebut dapat bertahan hidup di Jerman. Selain itu, dengan adanya kekurangan di sektor pasar tenaga kerja di negara-negara Eropa yang dilatarbelakangi oleh rendahnya angkatan kerja akibat rendahnya laju pertumbuhan penduduk, Jerman sendiri, menurut Wigonggo, membutuhkan 17.500 tenaga kerja asing per tahun untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya. Hal ini membuat mahasiswa Ausbildung sangat dihargai oleh Jerman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, Siswa Ausbildung merupakan outcome program dari Kerjasama Internasional Indonesia-Jerman yang berfokus pada pengiriman pelajar Indonesia untuk belajar dan mendapatkan keterampilan dan sertifikasi di bidang kejuruan dan pelatihan tertentu (VET) yang nantinya akan membuka berbagai pintu pekerjaan di dunia internasional. Hal inilah yang diharapkan oleh Indonesia sebagai salah satu pihak yang berkolaborasi dalam perjanjian kerja sama internasional untuk mendapatkan manfaat dari kerja sama ini.

#### **4. Simpulan**

Kerjasama internasional antara Indonesia dan Jerman dengan salah satu outputnya yaitu program Ausbildung merupakan kerjasama yang secara umum dapat diterima dan dijustifikasi oleh berbagai fakta yang dipaparkan dalam artikel ini sebagai sebuah kerjasama yang berhasil dilakukan oleh Indonesia dan Jerman untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Khususnya dalam penelitian ini, Indonesia telah merasakan dampak langsung dan konkret sebagai negara donor. Dampak yang paling dirasakan adalah semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang dapat melanjutkan pendidikan di salah satu negara dengan tingkat pendidikan terbaik di dunia ini, khususnya di bidang vokasi. Dengan adanya program ini, peluang kerja masyarakat Indonesia semakin terbuka lebar, tidak hanya bersaing di dalam negeri namun juga mampu menembus pasar internasional dengan sertifikasi Ausbildung yang telah mereka peroleh. Selain itu, program Ausbildung juga menjadi ajang transfer pengetahuan dan teknologi dari Jerman ke Indonesia. Dengan semakin banyaknya lulusan dari Ausbildung, maka secara bertahap tingkat pendidikan vokasi di Indonesia akan semakin meningkat baik dari segi pengajar maupun lulusan di Indonesia. Para siswa Ausbildung yang memiliki pengalaman kerja dan pelatihan dengan kualifikasi Eropa yang tinggi juga dapat secara praktis menularkan ilmunya ke Indonesia. Selain itu, dengan adanya program Ausbildung, siswa-siswa vokasi di Indonesia dapat meningkat yang pada akhirnya mendorong perkembangan ekonomi dalam negeri.

Di sisi lain, bagi Jerman, program ini dapat mengatasi masalah kependudukannya dengan mengisi banyak kursi pendidikan yang tersedia di Jerman, namun membutuhkan lebih banyak penduduk di Jerman. Selain itu, dengan jumlah penduduk Jerman yang sedikit namun dengan bentuk negara Jerman yang ekonomis dan bergerak di bidang industri yang notabene membutuhkan banyak

tenaga kerja terampil, maka program Ausbildung ini juga dapat menjadi salah satu jawaban untuk mengisi kekurangan tenaga kerja terampil tersebut. Kerja sama ini juga menjadi dasar penguatan hubungan bilateral Indonesia-Jerman.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program Ausbildung, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan upaya yang tepat dan dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya Indonesia, yang nantinya juga akan meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi, meningkatkan jumlah tenaga ahli secara keseluruhan dan memperbaiki sistem pendidikan vokasi yang akan mendongkrak citra bangsa Indonesia.

Namun, yang ditemukan dalam artikel ini adalah adanya sisi gelap dari pelaksanaan kerjasama internasional ini. Kerja sama internasional di bidang VET memang berlandaskan pada prinsip saling menguntungkan. Namun, di dalamnya tetap mengandung kepentingan nasional kedua negara, seperti siswa Ausbildung yang merupakan pekerja terampil dan intelektual namun hanya dibayar sepertiga dari yang seharusnya mereka dapatkan di bawah hukum Jerman. Ini merupakan bukti eksploitasi tenaga kerja murah oleh industri di negara-negara berkembang.

## Daftar Rujukan

- Angenendt, S., Knapp, N., & Kipp, D. (2023). Germany is Looking for Foreign Labour. *Stiftung Wissenschaft Und Politik*, 3.
- Aziz, M. F., Affandi, R. M. T. N., & Akim. (2021). Deutsches Fest 2015 sebagai Sarana Diplomasi Publik Baru Goethe Institut di Indonesia. *Jurnal Transborders*, 4(2), 70–81.
- Dardiri, A. (2021). DAN IMPLIKASINYA BAGI PERBAIKAN KUALITAS OUTPUT DAN OUTCOME.
- Desmawan, D., Aleyda, F., Universitas, C., Tirtayasa, A., Darwin, R., Salsyabila, S., Universitas, P., & Rizqina, A. (2023). Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 214–224. <https://jakarta.bps.go.id/>
- Gede Arya Eka Candra. (2022). Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama Bilateral. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 269–276. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.52033>
- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3), 262–277. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246>
- Huda, F. A., Thoharudin, M., & Sore, A. D. (2019). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa smk keahlian teknik komputer dan jaringan se-kota sintang. *Verbum et Ecclesia*, 10(1), 66–77. <https://doi.org/10.31932/VE.V10i1.326>
- Ihsan, F., & Maret, U. S. (2024). Konsep Pendidikan Vokasi. February.
- Klassen, J. (2024). International organisations in vocational education and training: a literature review. *Journal of Vocational Education and Training*, 00(00), 1–27. <https://doi.org/10.1080/13636820.2024.2320895>
- Kurnia, R. R., Saputro, G. E., & Murtiana, S. (2023). Management of human resources in national defense depend on defense economics point of view. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v13i1.201>
- Mangkusubroto, M. I., & Setiawan, P. Y. (2023). Kerjasama Pertahanan Indonesia –Jerman Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 835–845.
- Marisa, A. (2020). Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia Dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Tahun 2019. *Jurnal Transborders*, 4(1), 24–35.
- Masyarakat, J. P., & Mipa, P. (2023). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp> Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>. 7(1), 149–157.
- Meok, N. J. (2021). Pengembangan Kompetensi Siswa Melalui Manajemen Pendidikan Sistem Ganda. 6(2), 49–55.
- Munatama, A., & Zhaidah, K. (2023). Analisis Kerjasama Bilateral Sosial Politik China dan Indonesia dalam Masa Kepemimpinan Joko Widodo. *Jurnal Artefak*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.25157/jav10i1.9283>
- Oeben, M., & Klumpp, M. (2021). Transfer of the german vocational education and training system—success factors and hindrances with the example of Tunisia. *Education Sciences*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/educsci11050247>
- Presiden Republik Indonesia. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 -2024. Sekretariat Presiden Republik Indonesia, 203, 1–7.
- Rubin, D. (2023). System Structure, Unjust War, and State Excusability. *Journal of Global Security Studies*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.1093/jogss/ogad001>
- Saputro, R. (2019). Sistem Pendidikan Ganda dan Diagnostic Trouble Box ( DTB ) dalam Pembelajaran di Intercompany Training Mercedes Kraftfahrzeuggewerbe Saarländischer KFZ-Verband Trainingszentrum –Saarbrücken Germany Dual System Education and Diagnostic Trouble Box ( DTB ). 4(1).

- SISWAHYUDI, N., HELMI, H., & PURNAMAWATI, P. (2022). Efektifitas Penerapan Pendidikan Berbasis Kompetensi Pada Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan (Vet). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 180-185. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1228>
- Solechah, S. (2020). Penanganan Anak Putus Sekolah Prespektif Pekerjaan Sosial (Issue July). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58470/1/Penanganan Anak Putus Sekolah Perpspektif Pekerjaan Sosial.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58470/1/Penanganan_Anak_Putus_Sekolah_Perppektif_Pekerjaan_Sosial.pdf)
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115 (January), 105092. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Suyitno. (2020). Pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1-11. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=teFUDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=faktor+yang+mempengaruhi+transendensi+diri&ots=uH\\_UvHvGIG&sig=QMf7tKOc5LMkrEAwfelvGqAmjsc](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=teFUDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=faktor+yang+mempengaruhi+transendensi+diri&ots=uH_UvHvGIG&sig=QMf7tKOc5LMkrEAwfelvGqAmjsc)
- Syahminan. (2014). *Jurnal Ilmiah Peuradeun International Multidisciplinary Journal. Ilmiah Peuradeun*, II(2), 287-300. <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/35>
- Utomo, W. (2021). Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65-72.
- Verawardina, U., & Jama, J. (2019). Philosophy Tvet Di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 104. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17156>
- Yulin, C., & Dita, E. (2022). Analisis Kepadatan Penduduk Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Dan Degradasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 01, 1-12.
- Yunus, M., & Wedi, A. (2019). Konsep Dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 31-37. <https://doi.org/10.17977/um031v5i12018p031>.